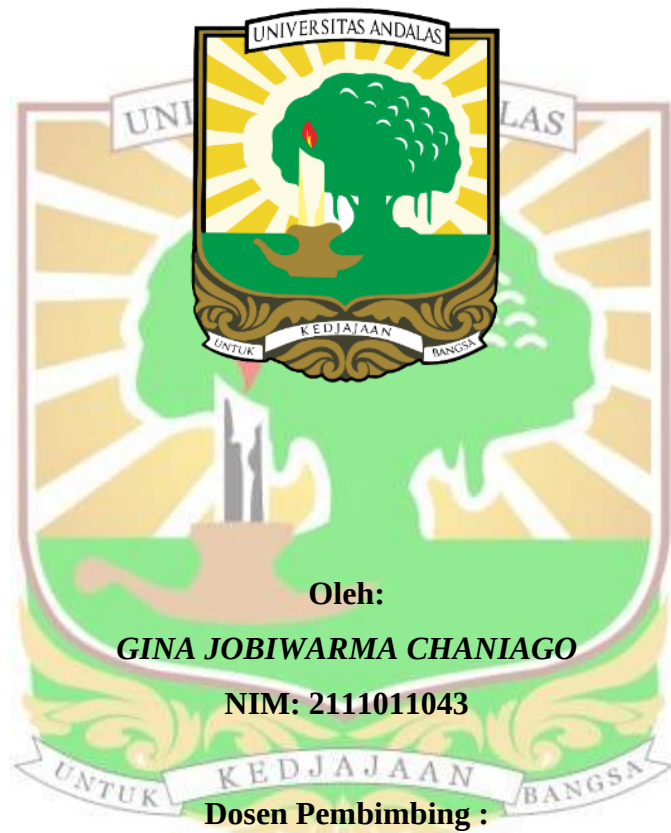


SKRIPSI SARJANA FARMASI

PERBEDAAN PENGARUH TERAPI ZAT BESI DAN ASAM FOLAT TERHADAP KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT DENGAN PUSKESMAS PAUH PADANG



Oleh:

GINA JOBIWARMA CHANIAGO

NIM: 2111011043

Dosen Pembimbing :

- 1. apt. Rahmi Yosmar, S.Farm, M.Farm**
- 2. Dr. apt. Dwisari Dillasamola, S.Farm, M.Farm**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**PERBEDAAN PENGARUH TERAPI ZAT BESI DAN ASAM FOLAT
TERHADAP KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI
PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT DENGAN
PUSKESMAS PAUH PADANG**

Oleh:

GINA JOBIWARMA CHANIAGO

NIM: 2111011043



Dosen Pembimbing :

- 1. apt. Rahmi Yosmar, S.Farm, M.Farm**
- 2. Dr. apt. Dwisari Dillasamola, S.Farm, M.Farm**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

PERBEDAAN PENGARUH TERAPI ZAT BESI DAN ASAM FOLAT TERHADAP KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS MEUTULANG KABUPATEN ACEH BARAT DENGAN PUSKESMAS PAUH PADANG

Oleh:

Gina Jobiwarma Chaniago

NIM: 2111011043

(Program Studi Sarjana Farmasi)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu dampak dari masalah yang terjadi pada masa kehamilan karena kurangnya mengonsumsi zat besi dan asam folat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengaruh terapi zat besi dan asam folat terhadap kejadian BBLR di Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat dengan Puskesmas Pauh Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara *retrospective*. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* dengan sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data pasien yang diambil dari bulan Oktober 2023-Oktober 2024. Hasil penelitian diperoleh sejumlah 81 orang ibu hamil, yang terdiri dari 41 orang di Puskesmas Meutulang dan 40 orang di Puskesmas Pauh. Bayi-bayi yang terdapat di Puskesmas Meutulang ditemukan 17% yaitu sebanyak 7 bayi, sedangkan di Puskesmas Pauh ditemukan 10% yaitu sebanyak 4 bayi dengan kondisi BBLR. Karakteristik sosiodemografi, usia ibu hamil sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 66% Puskesmas Meutulang maupun Puskesmas Pauh. Pertambahan berat badan ibu sebagian besar tidak normal yaitu 66% Puskesmas Meutulang dan 61% Puskesmas Pauh. Usia kehamilan di 37-42 minggu yaitu 83% Puskesmas Meutulang dan 90% Puskesmas Pauh. Paritas Puskesmas Meutulang sebagian besar berisiko tinggi 61% sedangkan Puskesmas Pauh sebagian besar berisiko rendah 71%. Puskesmas Meutulang diperoleh ($p < 0,05$) dan di Puskesmas Pauh ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh terapi zat besi dan asam folat terhadap kejadian BBLR. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh terapi zat besi dan asam folat terhadap kejadian BBLR diantara kedua Puskesmas tersebut.

Kata Kunci : BBLR, zat besi, asam folat, kehamilan

ABSTRACT
THE DIFFERENCE IN THE EFFECT OF IRON AND FOLIC ACID
THERAPY ON THE INCIDENCE OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) IN
MEUTULANG COMMUNITY HEALTH CENTER, WEST ACEH REGENCY,
AND PAUH COMMUNITY HEALTH CENTER, PADANG

By:
Gina Jobiwarma Chaniago
Student ID: 2111011043
(Bachelor of Pharmacy Study Program)

Low Birth Weight (LBW) is one of the consequences of problems that occur during pregnancy due to insufficient intake of iron and folic acid. The aim of this study was to determine the difference in the effect of iron and folic acid therapy on the incidence of LBW at Meutulang Community Health Center in West Aceh Regency and Pauh Community Health Center in Padang City. This research is a quantitative study with a retrospective approach. The sampling technique used was total sampling with samples that met the inclusion criteria. Patient data were collected from October 2023 to October 2024. The results showed a total of 81 pregnant women, consisting of 41 from Meutulang Health Center and 40 from Pauh Health Center. At Meutulang, 17% (7 babies) were found to have LBW, while at Pauh, 10% (4 babies) had LBW. The sociodemographic characteristics showed that the majority of pregnant women were aged 20–35 years, accounting for 66% at both health centers. Most mothers experienced abnormal weight gain, 66% at Meutulang and 61% at Pauh. Gestational age was 37–42 weeks for 83% at Meutulang and 90% at Pauh. At Meutulang Health Center, most women were at high-risk parity (61%), while at Pauh, most were at low-risk parity (71%). Statistical analysis showed a significant effect of iron and folic acid therapy on the incidence of LBW at both Meutulang ($p < 0.05$) and Pauh ($p < 0.05$) Health Centers. This indicates that there is no difference in the effect of iron and folic acid therapy on the incidence of LBW between the two health centers.

Keywords: LBW, iron, folic acid, pregnancy